

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Ubudiyah Bati-Bati

a. Sejarah Berdirinya MTs Ubudiyah Bati-Bati

Sejarah berdirinya MTs Ubudiyah tidak lepas hubungannya dengan Pondok Pesantren Ubudiyah yang merupakan lembaga induknya. Pada mulanya, Pondok Pesantren Ubudiyah didirikan pada tanggal 07 Agustus 1971 oleh seorang tokoh agama di kecamatan Bati-Bati yakni KH. Anang Ramli Haq. Pondok Pesantren Ubudiyah pada saat itu hanya memiliki sebuah lembaga pendidikan yang dikenal dengan Pendidikan Guru Agama atau PGA 4 tahun. Siswa yang bersekolah disana merupakan lulusan Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah dengan pendidik yang direkrut dari sebagian besar warga Bati-Bati.

Pada tahun 1978, terjadi perubahan sistem pendidikan yang awalnya PGA berganti menjadi SMIP dan SMIA. Siswa yang duduk dikelas I, II, dan III berganti menjadi SMIP. Sedangkan kelas IV, V dan VI diganti menjadi SMIA. Kemudian pada tahun 1980, SMIP kembali berganti nama menjadi MTs Ubudiyah yang terus berjalan sampai sekarang.

MTs Ubudiyah didirikan dengan harapan dapat menjadi lembaga yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan setingkat SLTP pada masa itu. Dalam jangka panjang, lembaga ini diharapkan mampu melahirkan generasi

berpendidikan yang dapat berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan masyarakat maupun dalam pemerintahan.

b. Visi MTs Ubudiyah Bati-Bati

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Terinspirasi oleh Q.S al Hijr/15: 99 tersebut, MTs Ubudiyah Bati-Bati berupaya mewujudkan visi berikut: "Bermutu dalam Imtaq, Berprestasi dalam Iptek dengan Dasar Pengabdian Kepada Allah SWT."

c. Misi MTs Ubudiyah Bati-Bati

MTs Ubudiyah Bati-Bati mempunyai sembilan misi, sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru dan santri melaksanakan berbagai bentuk kegiatan ibadah keagamaan.
- 2) Memberikan bekal ilmu agama dan pengetahuan serta teknologi.
- 3) Meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
- 4) Meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam melaksanakan KBM agar tercipta belajar tuntas.
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan berkesinambungan selaras dengan tujuan pendidikan.
- 6) Meningkatkan mutu belajar santri melalui kegiatan remedial, pengayaan, dan pelajaran tambahan baik intra maupun ekstrakurikuler.
- 7) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada santri mengembangkan kreativitas untuk berprestasi.

- 8) Memotivasi santri untuk melaksanakan 5 K (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Keamanan, dan Kekeluargaan).
- 9) Melaksanakan kegiatan evaluasi belajar sebagai tolak ukur keberhasilan belajar.

2. Gambaran Umum MA Ubudiyah Bati-Bati

a. Sejarah Berdirinya MA Ubudiyah Bati-Bati

Sejarah berdirinya MA Ubudiyah tidak bisa dipisahkan dari Pondok Pesantren Ubudiyah sebagai lembaga induknya. Pondok Pesantren Ubudiyah didirikan pada 7 Agustus 1971 oleh seorang tokoh agama di kecamatan Bati-Bati yakni KH. Anang Ramli Haq. Pada awalnya, Pondok Pesantren Ubudiyah hanya memiliki satu lembaga pendidikan yang dikenal sebagai Pendidikan Guru Agama atau PGA 4 tahun.

Pada tahun 1974, 14 siswa dari angkatan pertama berhasil lulus. Tetapi, mayoritas dari mereka menghadapi kendala untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti PGA 6 tahun. Pada masa itu, satu-satunya PGA 6 tahun yang tersedia berada di Banjarmasin, yaitu PGAN 6 Mulawarman. Untuk membantu siswa yang kurang mampu melanjutkan pendidikan, Pondok Pesantren Ubudiyah memperluas program PGA 4 tahun menjadi PGA 6 tahun. Berdasarkan Piagam Madrasah Nomor. L.0/3/475/IIIc/78 tertanggal 3 Januari 1978, MA Ubudiyah resmi terdaftar dan diakui secara hukum untuk menyelenggarakan pendidikan.

MA Ubudiyah sempat berhenti beroperasi selama 7 tahun sejak 1978, dan kembali aktif pada tahun ajaran 1985/1986 dengan mulai menerima siswa baru.

Tujuan dari keberadaan madrasah ini adalah untuk melaksanakan amanat Pembukaan UUD 1945 dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berperan dalam memperkuat syiar dakwah Islam di tengah masyarakat yang memerlukan pendidikan. Terutama di lingkungan kecamatan Bati-Bati yang pada saat itu belum memiliki lembaga pendidikan setingkat SLTA.

b. Visi MA Ubudiyah Bati-Bati

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Terinspirasi oleh Q.S al Hijr/15: 99, MA Ubudiyah Bati-Bati berupaya mewujudkan visi berikut, “Unggul dalam Dzikir dan Berprestasi dalam Fikir dengan Dasar Tafaqquh Fiddin”.

c. Misi MA Ubudiyah Bati-Bati

MA Ubudiyah Bati-Bati mempunyai enam misi, sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara total (kaffah).
- 2) Meningkatkan kualitas iman dan takwa.
- 3) Meningkatkan kualitas akademik.
- 4) Mendidik siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif.
- 5) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.

B. Karakteristik Responden

Novia Nainggolan, Syamsul Maarif, dan Anggraini Sukmawati, mengutip pernyataan Sunatra bahwa tujuan dari adanya karakteristik responden adalah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi responden.⁷³ Pada penelitian ini, terdapat 68 pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati sebagai responden. Data mengenai responden diperoleh melalui kuesioner tertulis yang dijawab oleh responden. Hasil dari kuesioner ini memberikan gambaran tentang pendidikan terakhir, status jabatan, usia, dan jenis kelamin responden.

1. Pendidikan Terakhir Responden

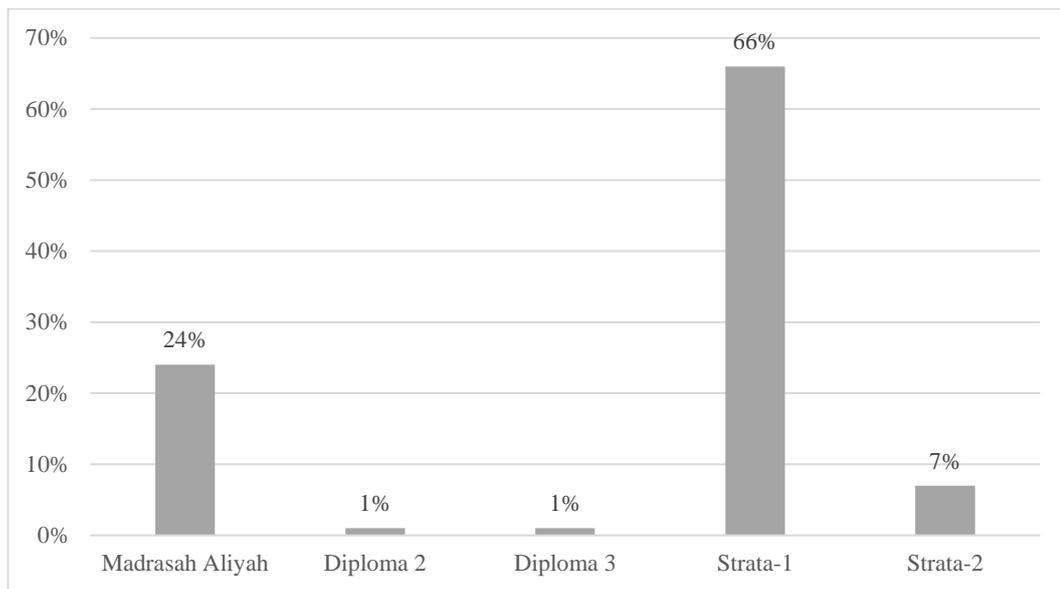
Pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1.	Madrasah Aliyah	16	24%
2.	Diploma 2	1	1%
3.	Diploma 3	1	1%
4.	Strata-1	45	66%
5.	Strata-2	5	7%
	Total	68	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir yang paling dominan adalah Strata-1 dengan frekuensi tertinggi yaitu 45 responden. Selanjutnya, Madrasah Aliyah memiliki frekuensi 16 responden. Strata-2 memiliki frekuensi 5 responden. Sedangkan Diploma-2 dan Diploma-3 masing-masing memiliki frekuensi 1 responden.

⁷³Novia Nainggolan, Syamsul Maarif, dan Anggraini Sukmawati, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai: Studi Kasus Bank XYZ," *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)* 3, no. 2 (2020): 114–115.



Gambar 1.2 Diagram Persentase Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa persentase pendidikan terakhir responden berbeda-beda dan yang paling dominan adalah Strata-1 dengan persentase tertinggi yaitu 66%. Selanjutnya, Madrasah Aliyah memiliki persentase 24%. Strata-2 memiliki persentase 7%. Sedangkan Diploma-2 dan Diploma-3 masing-masing memiliki persentase 1%.

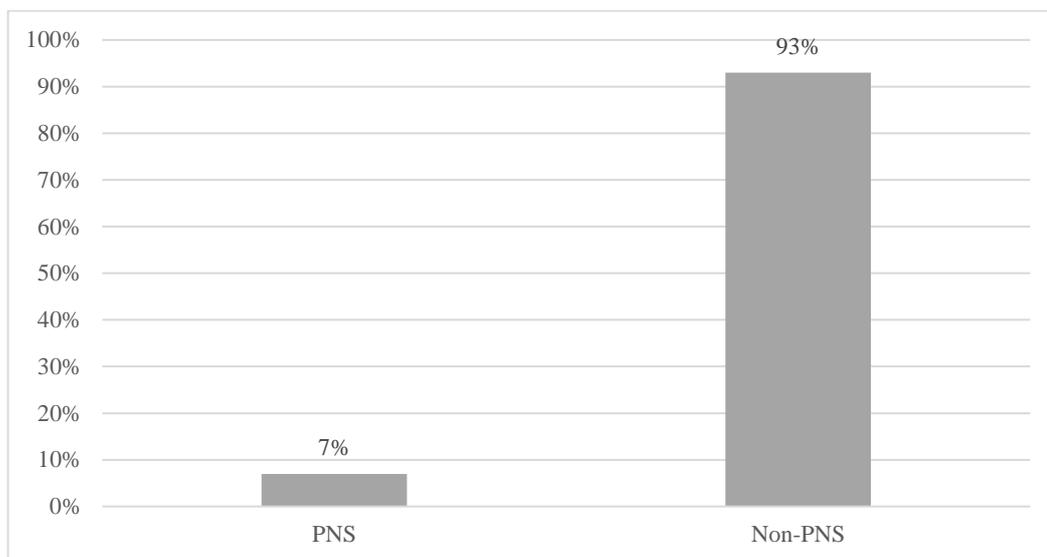
2. Status Jabatan Responden

Status jabatan responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Jabatan

No.	Status Jabatan	Frekuensi	Persentase
1.	PNS	5	7%
2.	Non-PNS	63	93%
Total		68	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa status jabatan yang paling dominan adalah Non-PNS dengan frekuensi tertinggi yaitu 63 responden sedangkan dengan status jabatan PNS yaitu 5 responden.



Gambar 1.3 Diagram Persentase Status Jabatan Responden

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa persentase status jabatan responden berbeda-beda dan yang paling dominan adalah Non-PNS dengan persentase tertinggi yaitu 93%. Sedangkan dengan status jabatan PNS yaitu dengan persentase 7%.

3. Usia Responden

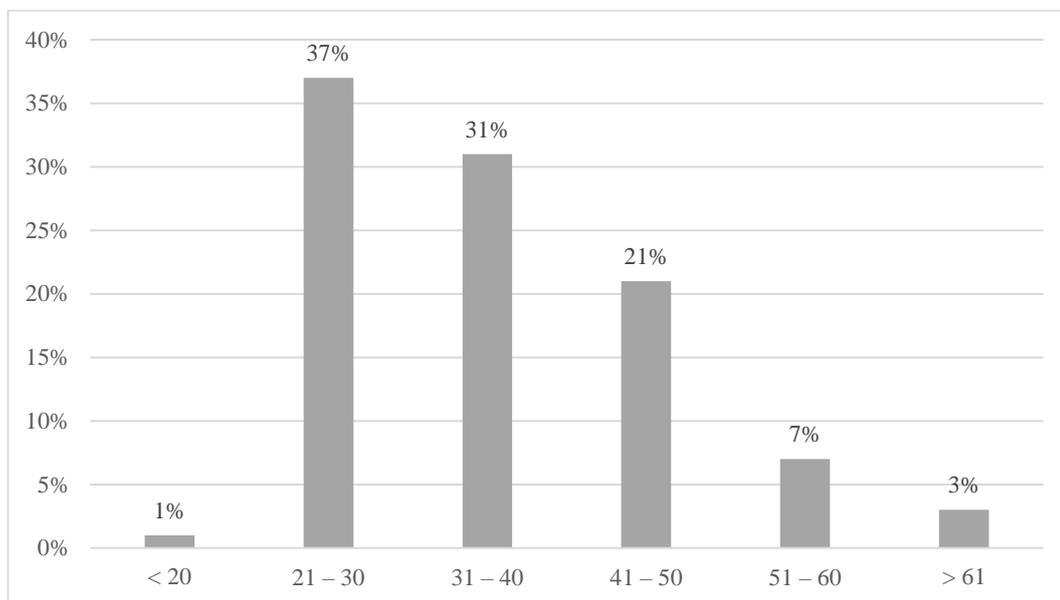
Usia responden dalam penelitian ini dapat dikelompok sebagai berikut:

Tabel 1.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	< 20	1	1%
2.	21 – 30	25	37%
3.	31 – 40	21	31%
4.	41 – 50	14	21%
5.	51 – 60	5	7%
6.	> 61	2	3%
Total		68	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa usia yang paling dominan adalah 21 – 30 tahun dengan frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 25 responden. Selanjutnya, usia 31 – 40 memiliki frekuensi 21 responden. Usia 41 – 50 memiliki

frekuensi 14 responden. Usia 51 – 60 memiliki frekuensi 5 responden. Usia > 61 memiliki frekuensi 2 responden. Dan usia < 20 memiliki frekuensi 1 responden.



Gambar 1.4 Diagram Persentase Usia Responden

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa persentase usia responden berbeda-beda dan yang paling dominan adalah usia 21 – 30 tahun dengan persentase 37%. Selanjutnya, usia 31 – 40 dengan persentase 31%. Usia 41 – 50 dengan persentase 21%. Usia 51 – 60 dengan persentase 7%. Usia > 61 dengan persentase 3%. Dan usia < 20 dengan persentase 1%.

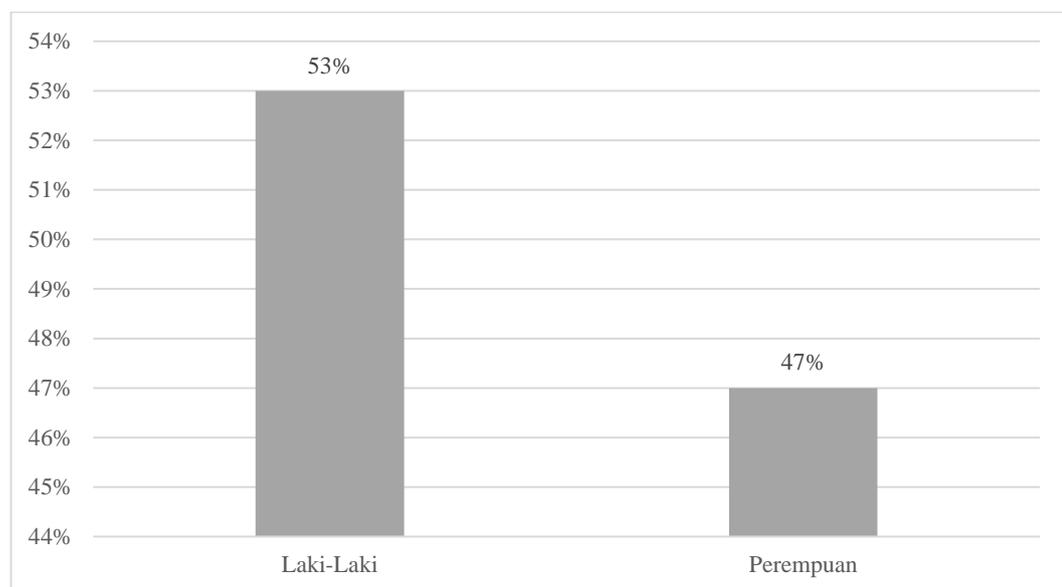
4. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	36	53%
2.	Perempuan	32	47%
	Total	68	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jenis kelamin yang paling dominan adalah laki-laki dengan frekuensi tertinggi yaitu 36 responden. Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 32 responden.



Gambar 1.5 Diagram Persentase Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa persentase karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin berbeda-beda dan yang paling dominan adalah laki-laki dengan persentase 53%. Sedangkan jenis kelamin perempuan dengan persentase 47%.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dikumpulkan dalam bentuk angka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2019* dan *SPSS 25*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata ruang kantor terhadap kepuasan kerja pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati. Pengumpulan data dilakukan

terhadap 68 responden melalui kuesioner. Instrumen kuesioner ini terdiri dari 20 butir pernyataan untuk tata ruang kantor dan 25 butir pernyataan untuk kepuasan kerja.

Kuesioner disebarakan secara bertahap selama tiga hari, yaitu dari tanggal 29 Mei 2024 hingga 31 Mei 2024. Pada pertemuan pertama, pengumpulan data dilakukan untuk pendidik dan staf tata usaha MTs Ubudiyah Bati-Bati. Pada pertemuan kedua, pengumpulan data dilakukan kepada pendidik dan staf tata usaha MA Ubudiyah Bati-Bati. Sedangkan pada pertemuan ketiga, pengumpulan data lanjutan dilakukan untuk pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati. Berikut adalah rincian jadwal pelaksanaan penelitian:

Tabel 1.12 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

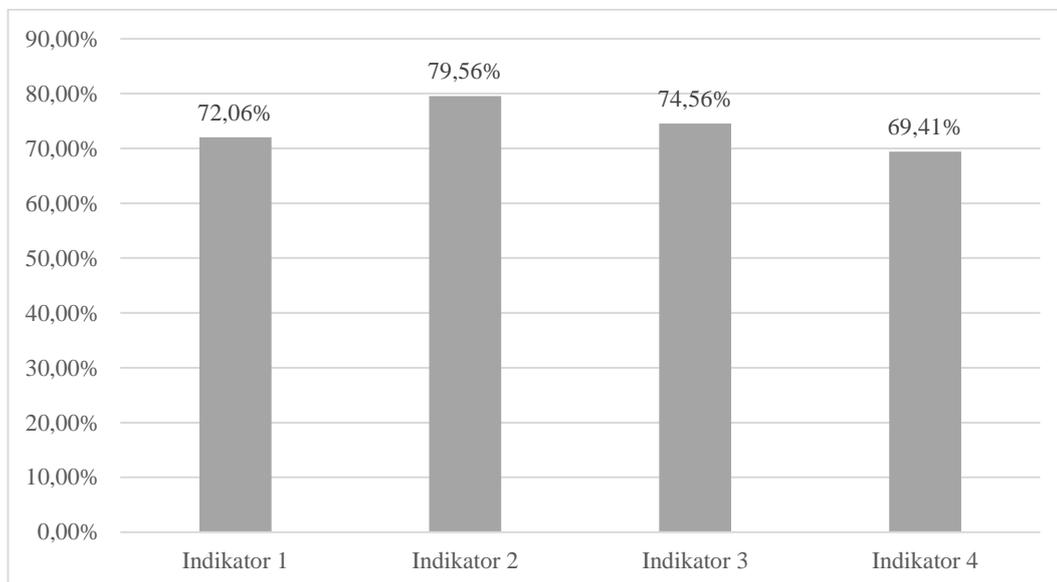
Tanggal	Subjek	Kegiatan
Rabu, 29 Mei 2024	Pendidik dan Staf Tata usaha MTs Ubudiyah Bati-Bati	Pengumpulan Data
Kamis, 30 Mei 2024	Pendidik dan Staf Tata usaha MA Ubudiyah Bati-Bati	Pengumpulan Data
Jum'at, 31 Mei 2024	Pendidik dan Staf Tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati	Pengumpulan Data (Lanjutan)

1. Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Hasil Angket Tata Ruang Kantor

Penelitian ini menggunakan angket tata ruang kantor yang terdiri dari 20 pernyataan, dengan 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Data mengenai hasil angket ini akan dianalisis secara kuantitatif untuk menghitung persentase rata-rata pencapaian pendidik dan staf tata usaha untuk setiap indikator, serta untuk menentukan *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians.

Persentase rata-rata jawaban pendidik dan staf tata usaha untuk setiap indikator tata ruang kantor adalah sebagai berikut:



Gambar 1.6 Diagram Persentase Jawaban Angket Pendidik dan Staf Tata Usaha

Berdasarkan grafik di atas, indikator 2 (konektivitas keseluruhan) memperoleh persentase tertinggi sebesar 79,56%. Selanjutnya, indikator 3 (kedekatan dengan rekan kerja) memperoleh 74,56%, indikator 1 (konektivitas lokal) memperoleh 72,06%, dan indikator 4 (visibilitas rekan kerja) memperoleh 69,41%.

Tabel 1.13 Analisis Deskriptif Nilai Angket Pendidik dan Staf Tata Usaha

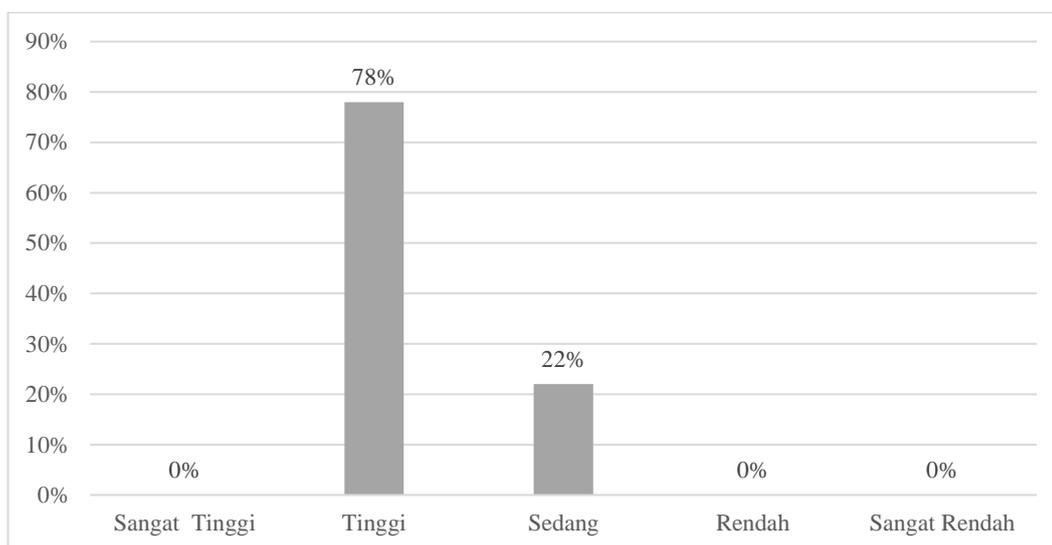
Harga Statistik	Nilai
<i>Mean</i>	75,07
Nilai Minimum	63,75
Nilai Maksimum	83,75
Standar Deviasi	6,71
Varians	45,00

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai angket tata ruang kantor pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati adalah sebesar 75,07, nilai minimum 63,75, nilai maksimum 83,75, standar deviasi 6,71, dan varians 45,00.

Tabel 1.14 Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pendidik dan Staf Tata Usaha

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
69 - 84	Tinggi	53	78%
53 - 68	Sedang	15	22%

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi nilai angket tata ruang kantor pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati dengan kriteria tinggi adalah 53 pendidik dan staf tata usaha, dan dengan kriteria sedang adalah 15 pendidik dan staf tata usaha.



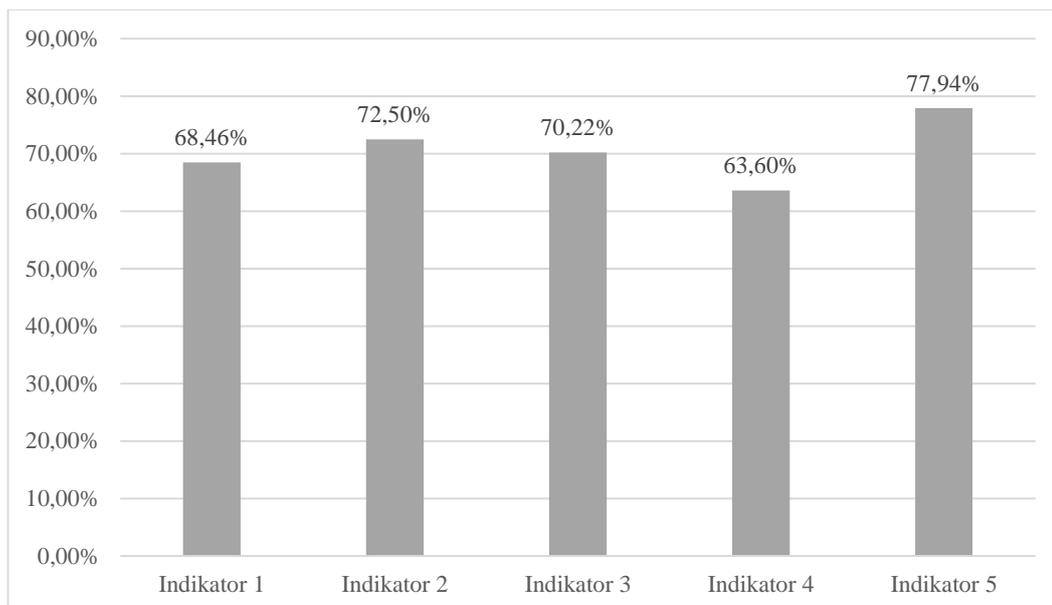
Gambar 1.7 Diagram Deskripsi Nilai Angket Pendidik dan Staf Tata Usaha

Diagram deskripsi nilai angket menunjukkan bahwa tata ruang kantor pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase nilai angket, di mana 78% masuk ke dalam kategori tinggi dan 22% masuk ke dalam kategori sedang.

b. Deskripsi Hasil Angket Kepuasan Kerja

Penelitian ini menggunakan angket kepuasan kerja yang terdiri dari 25 butir pernyataan, dengan 13 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif. Data mengenai hasil angket ini akan dianalisis secara kuantitatif untuk menghitung persentase rata-

rata pencapaian pendidik dan staf tata usaha untuk setiap indikator, serta untuk menentukan *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians. Persentase rata-rata jawaban pendidik dan staf tata usaha untuk setiap indikator kepuasan kerja adalah:



Gambar 1.8 Diagram Persentase Jawaban Angket Pendidik dan Staf Tata Usaha

Berdasarkan grafik di atas, indikator 5 (semangat dalam bekerja) memperoleh persentase tertinggi sebesar 77,94%. Selanjutnya, indikator 2 (moral dalam bekerja) memperoleh 72,50%, indikator 3 (sikap kedisiplinan) memperoleh 70,22%, indikator 1 (senang dengan pekerjaannya) memperoleh 68,46%, dan indikator 4 (prestasi dalam kerja) memperoleh 63,60%.

Tabel 1.15 Analisis Deskriptif Nilai Angket Pendidik dan Staf Tata Usaha

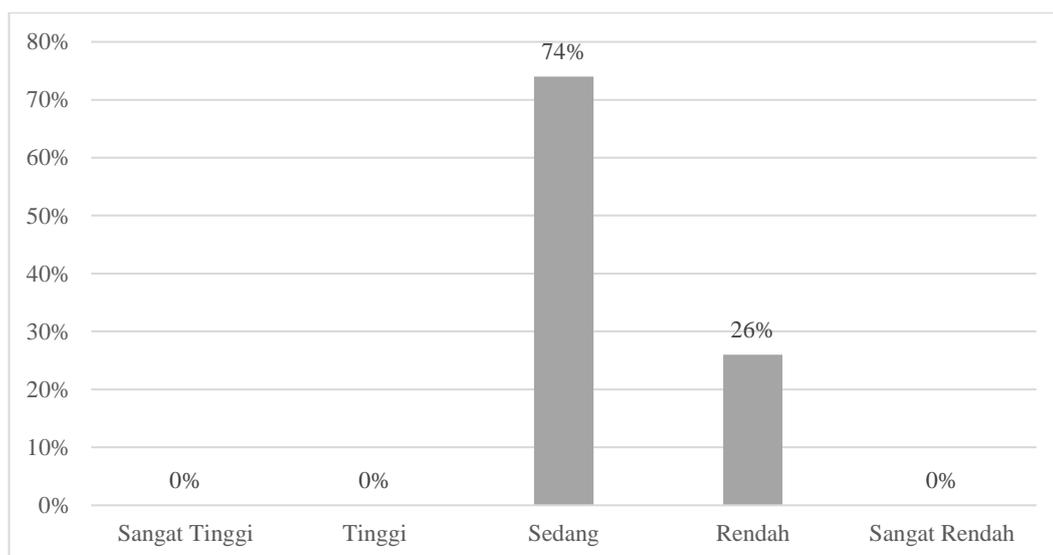
Harga Statistik	Nilai
<i>Mean</i>	71,74
Nilai Minimum	60,00
Nilai Maksimum	81,00
Standar Deviasi	6,97
Varians	48,56

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata (*mean*) nilai angket kepuasan kerja pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati sebesar 71,74, nilai minimum 60,00, nilai maksimum 81,00, standar deviasi 6,97, dan varians 48,56.

Tabel 1.16 Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pendidik dan Staf Tata Usaha

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
67 - 85	Sedang	50	74%
46 - 65	Rendah	18	26%

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi nilai angket kepuasan kerja pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati dengan kriteria sedang adalah 50 pendidik dan staf tata usaha, dan dengan kriteria rendah adalah 18 pendidik dan staf tata usaha.



Gambar 1.9 Diagram Deskripsi Nilai Angket Pendidik dan Staf Tata Usaha

Diagram deskripsi nilai angket menunjukkan bahwa kepuasan kerja pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan oleh persentase nilai angket, di mana 74% masuk ke dalam kategori sedang dan 26% masuk ke dalam kategori rendah.

2. Analisis Data

a. Statistik Inferensial

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama merupakan prasyarat untuk regresi, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tahap kedua adalah pengujian hipotesis penelitian yang meliputi interpretasi hasil dari uji regresi linear sederhana.

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini diterapkan pada data hasil angket tentang tata ruang kantor dan kepuasan kerja pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati. Data ini berasal dari sampel penelitian yang terdiri dari 68 pendidik dan staf tata usaha. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika nilai sig > 0,05, maka data dianggap memenuhi asumsi normalitas.⁷⁴ Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.17 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.41091712
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.078
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

⁷⁴Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 87.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,058 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil angket mengenai tata ruang kantor dan kepuasan kerja berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel dalam data bersifat linear atau tidak. Hasil uji ini menentukan analisis regresi yang tepat untuk digunakan. Jika distribusi data tidak linear, analisis regresi linear sederhana tidak dapat diterapkan.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara data angket tata ruang kantor dan kepuasan kerja. Uji ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika nilai *Deviation from Linearity (DFL)* $>$ taraf signifikansi, maka terdapat linearitas. Sebaliknya, jika nilai *Deviation from Linearity (DFL)* $<$ taraf signifikansi, maka tidak terdapat linearitas.⁷⁵ Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.18 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KK *	Between (Combined)	1653.727	16	103.358	3.296	.001
TRK	Groups Linearity	1291.608	1	1291.608	41.183	.000
	Deviation from Linearity	362.119	15	24.141	.770	.703
	Within Groups	1599.508	51	31.363		
	Total	3253.235	67			

⁷⁵Vikaliana dkk., *Ragam Penelitian dengan SPSS*, 27.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, nilai signifikansi (DFL) adalah $0,703 > 0,05$. Ini berarti data kedua variabel adalah linear.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan melakukan regresi antara variabel independen dan nilai residual. Proses ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 25*.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.⁷⁶ Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.076	4.430		.920	.361
	TRK	.003	.059	.007	.054	.957

a. Dependent Variable: Res_Abs

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai signifikansi adalah $0,957 > 0,05$. Ini berarti tidak ada permasalahan heteroskedastisitas pada data tata ruang kantor dan kepuasan kerja.

⁷⁶Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, 136.

2) Uji Hipotesis

a) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tata ruang kantor terhadap kepuasan kerja. Adapun cara mengetahuinya adalah dengan menggunakan rumus $\hat{Y} = \alpha + b\bar{X}$.⁷⁷ Hasil dari persamaan regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.20 Hasil 1 Uji Regresi Linear Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.916	7.435		3.082	.003
	TRK	.649	.098	.630	6.592	.000

a. Dependent Variable: KK

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: $\hat{Y} = 22,916 + 0,649 \bar{X}$. Persamaan ini memiliki makna sebagai berikut:

- Konstanta \hat{Y} (variabel terikat) sebesar 22,916 memiliki arti bahwa nilai konstan variabel terikat, yaitu kepuasan kerja adalah 22,916.
- Koefisien regresi \bar{X} sebesar 0,649 memiliki arti bahwa setiap peningkatan satu angka pada variabel tata ruang kantor (\bar{X}), maka kepuasan kerja (\hat{Y}) akan bertambah sebesar 0,649.
- Karena koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,649, garis regresi akan naik. Ini berarti variabel \bar{X} memiliki pengaruh positif terhadap variabel \hat{Y} .

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 300.

b) Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi regresi bertujuan untuk menentukan apakah persamaan regresi $\hat{Y} = \alpha + b\bar{X}$ signifikan atau tidak signifikan. Hasil dari interpretasi uji regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan signifikansi regresi ini. Uji signifikansi regresi dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat persamaan regresi yang signifikan.⁷⁸ Hasil dari uji signifikansi regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.21 Hasil 2 Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1291.608	1	1291.608	43.457	.000 ^b
	Residual	1961.628	66	29.722		
	Total	3253.235	67			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), TRK

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil signifikansi regresi sebesar 0,000 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan persamaan regresi tersebut signifikan.

c) Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinan

(1) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel tata ruang kantor (bebas) dengan variabel kepuasan kerja (terikat). Adapun interpretasi dari hubungan variabel bebas dan variabel terikat tersebut:⁷⁹

⁷⁸Ary, *Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana dengan SPSS* 17, 21.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

Tabel 1.22 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kriteria
0,0 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(2) Koefisien Determinan

Koefisien determinan adalah ukuran kemampuan variabel tata ruang kantor (bebas) dalam mempengaruhi variabel kepuasan kerja (terikat). Rumus untuk menghitung pengaruh tersebut adalah:⁸⁰

$$KD = (\text{Koefisien Korelasi})^2 \times 100\%$$

Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinan dalam penelitian ini didapatkan dari uji regresi linear sederhana menggunakan aplikasi *SPSS 25*.

Tabel berikut menunjukkan hasil dari analisis tersebut:

Tabel 1.23 Hasil 3 Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.388	5.452

a. Predictors. (Constant), TRK

b. Dependent Variable. KK

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,630 berada dalam interval 0,60 – 0,799. Ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi berada pada tingkat korelasi yang kuat. Sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel tata ruang kantor dan kepuasan kerja adalah kuat.

Berdasarkan tabel 1.23, koefisien korelasi adalah 0,630. Hal ini menunjukkan bahwa hasil koefisien determinan = $0,630^2 \times 100\% = 39,69\%$. Dapat

⁸⁰Sahir, *Metodologi Penelitian*, 54.

disimpulkan bahwa variabel kepuasan kerja (terikat) dipengaruhi oleh variabel tata ruang kantor (bebas) sebesar 39,69%. Sementara 60,31% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d) Uji-T

Uji-t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Signifikansi di sini berarti pengaruh tersebut dapat digeneralisasikan untuk populasi dan dapat disimpulkan dari hasil uji.

Berdasarkan tabel 1.20 nilai t_{hitung} sebesar 6,592. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan signifikansi 5% dan $df = n - k$ yang mana n (populasi) = 68 dan k (variabel) = 2, sehingga nilai $df = 68 - 2 = 66$. Artinya hasil dari t_{tabel} adalah sebesar 1,997.

Berdasarkan kriteria dari uji-t yang mana apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Apabila t_{hitung} dan t_{tabel} dibandingkan maka menyatakan bahwa $6,592 > 1,997$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari tata ruang kantor terhadap kepuasan kerja pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah untuk meneliti pengaruh tata ruang kantor terhadap kepuasan kerja pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan melibatkan 68 pendidik dan staf tata usaha sebagai sampel.

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu tata ruang kantor dan kepuasan kerja. Tata ruang kantor diukur menggunakan 20 butir pernyataan angket yang mencakup empat indikator. Sedangkan kepuasan kerja diukur menggunakan 25 butir pernyataan angket yang mencakup lima indikator. Instrumen ini telah melalui uji validasi praktisi sebelumnya.

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan selama tiga hari, dimulai pada Rabu, 29 Mei 2024 hingga Jumat, 31 Mei 2024 untuk angket tata ruang kantor dan kepuasan kerja, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menganalisis data secara kuantitatif. Analisis ini meliputi perhitungan statistik deskriptif (*mean*, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan varians) dan statistik inferensial yang mencakup uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas). Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis yang meliputi persamaan regresi linear sederhana, uji signifikansi regresi, analisis koefisien, analisis determinan, dan uji-t dengan bantuan aplikasi *SPSS 25*.

Berdasarkan analisis data angket tata ruang kantor pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati, diperoleh hasil persentase indikator 1 (konektivitas lokal) mencapai 72,06%, indikator 2 (konektivitas keseluruhan) mencapai 79,56%, indikator 3 (kedekatan dengan rekan kerja) mencapai 74,56%, dan indikator 4 (visibilitas rekan kerja) mencapai 69,41%. Dari hasil keseluruhan angket, tata ruang kantor berada dalam kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar Ramadani yang menggunakan variabel sama dan menunjukkan bahwa tata ruang kantor di Rektorat Universitas Borneo Tarakan berada di antara 60% – 79,99% yang dikategorikan tinggi. Dapat diartikan bahwa

pegawai di gedung rektorat UBT memberikan tanggapan yang baik terhadap penataan ruang kantor.⁸¹ Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan indikator tata ruang kantor menurut Mohammad Javad Koohsari dkk, yang terdiri dari *local connectivity* (konektivitas lokal), *overall connectivity* (konektivitas keseluruhan), *proximity of co-workers* (kedekatan dengan rekan kerja), dan *visibility of co-workers* (visibilitas rekan kerja).⁸²

Berdasarkan analisis data angket kepuasan kerja pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati, diperoleh hasil persentase indikator 1 (senang dengan pekerjaannya) mencapai 68,46%, indikator 2 (moral dalam bekerja) mencapai 72,50%, indikator 3 (sikap kedisiplinan) mencapai 70,22%, indikator 4 (prestasi dalam kerja) mencapai 63,60%, dan indikator 5 (semangat dalam bekerja) mencapai 77,94%. Dari hasil keseluruhan angket kepuasan kerja, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan kerja berada pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Tri Suci Ramadhani, yang menggunakan variabel yang sama dan menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru di Pesantren Darul Arafah tergolong sedang, dengan mean empiris sebesar 127,29 dan mean hipotetik sebesar 112,5.⁸³ Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan indikator kepuasan kerja menurut pendapat Rini Yuliana, yang mencakup senang dengan pekerjaannya, moral dalam bekerja, sikap kedisiplinan, prestasi dalam kerja, dan semangat dalam bekerja.⁸⁴

⁸¹Ramadani, "Pengaruh Tata Ruang Kantor (*Office Layout*) dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Rektorat Universitas Borneo Tarakan," 38.

⁸²Javad Koohsari dkk., "Building and Environment. Perceived workplace layout design and work-related physical activity and sitting time," 3.

⁸³Ramadhani, "Hubungan Antara Lingkungan Kerja dengan Kepuasan Kerja pada Guru di Pesantren Darul Arafah," 78.

⁸⁴Yuliana, "Pengaruh Lingkungan Kerja, Fasilitas Kerja, dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bank SUMUT Kantor Cabang Syariah Medan," 27.

Rangkuman hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut, pertama melakukan uji normalitas dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,058 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Kemudian melakukan uji linearitas yang menyatakan angka signifikansi (DFL) adalah $0,703 > 0,05$ yang artinya kedua variabel adalah linear. Selanjutnya melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser yang menyatakan angka signifikansi adalah $0,957 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa data statistik inferensial (uji asumsi klasik) menunjukkan konsistensi data variabel. Hal ini sejalan dengan penelitian Mardiatmoko yang menyatakan bahwa uji asumsi klasik akan memberikan estimasi yang tepat, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik ini akan menghasilkan persamaan regresi dari data variabel yang dianalisis.⁸⁵

Uji hipotesis menggunakan hasil regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara tata ruang kantor dan kepuasan kerja pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati, menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 22,916 + 0,649\bar{X}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi b bersifat positif, yang berarti setiap peningkatan satu angka pada variabel tata ruang kantor (\bar{X}) akan menyebabkan peningkatan nilai variabel kepuasan kerja (\hat{Y}) sebesar 0,649. Karena koefisien regresi b positif, ini menunjukkan bahwa garis regresi memiliki arah naik. Oleh karena itu, variabel bebas (\bar{X}) memiliki pengaruh positif terhadap variabel

⁸⁵Gun - Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *BAREKENG. Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (10 Oktober 2020). 334, <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.

terikat (\hat{Y}). Hasil dari tabel ANOVA menunjukkan bahwa persamaan regresi signifikan, karena memperoleh hasil $0,000 < 0,05$.

Hasil dari analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,630 berada dalam interval 0,60 – 0,799 yang berarti bahwa hubungan antara tata ruang kantor dan kepuasan kerja berada pada kriteria kuat. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 0,3969 menunjukkan bahwa 39,69% variabel kepuasan kerja dipengaruhi oleh variabel tata ruang kantor, sedangkan 60,31% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 1.20 hasil uji regresi linear sederhana menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,592. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan signifikansi 5% dan $df = n - k$ yang mana n (populasi) = 68 dan k (variabel) = 2, sehingga nilai $df = 68 - 2 = 66$. Artinya hasil dari t_{tabel} adalah sebesar 1,997. Apabila t_{hitung} dan t_{tabel} dibandingkan maka menyatakan bahwa $6,592 > 1,997$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari tata ruang kantor terhadap kepuasan kerja pendidik dan staf tata usaha MTs dan MA Ubudiyah Bati-Bati.